

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kewirausahaan khususnya tentang pengaruh kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha. Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:63). Ada dua macam variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Variabel independen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus, prediktor, antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Maka yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan *entrepreneur* dan inovasi.
2. Variabel dependen. Menurut Sugiyono (2017:64) variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Maka yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah keberhasilan usaha.

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para pengusaha rajutan di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.

1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya. Dengan metode deskriptif, penelitian memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal. Dalam hal ini, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan variabel kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.

Penelitian verifikatif adalah penelitian yang menguji hipotesis dengan cara mengumpulkan data dari lapangan. Dalam hal ini penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha di SIRBI melalui pengumpulan data di lapangan.

Berdasarkan jenis penelitiannya, yakni deskriptif verifikatif maka metode penelitian yang akan digunakan adalah metode *survey explanatory*, dimana metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan). Survei dilakukan dengan cara mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data.

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.3 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan pengumpulan dan pengukuran data, membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Operasionalisasi variabel dari penelitian ini dapat dilihat secara lebih rinci pada tabel 3.1:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Ukuran	No Item	Skala
Kemampuan Entrepreneur (X₁)	Kemampuan <i>entrepreneur</i> merupakan sekumpulan pengetahuan dan seperangkat keterampilan (Daryanto,	Pengetahuan	- Pengetahuan mengenai usaha yang dirintis	- Pengatahuan pengrajin mengenai usaha rajut	1	Ordinal
				- Pengetahuan pengrajin tentang bahan baku	2	

	2012:109).			rajutan			
				- Pengetahuan pengrajin tentang peralatan dan mesin yang dibutuhkan	3		
				- Pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab	- Pengetahuan pengrajin tentang peran dan tanggung jawabnya sebagai pemilik usaha		4
				- Pengetahuan tentang lingkungan usaha	- Pengetahuan pengrajin tentang standar harga produk kompetitor		5
				- Pengetahuan pengrajin tentang kekuatan kompetitor	6		

				- Pengetahuan pengrajin tentang kelemahan kompetitor	7	
		Kemampuan teknis.	- Membangun jaringan	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membangun jaringan usaha	8	
			- Menjaga komunikasi	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menjaga komunikasi dengan pelanggan	9	
				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam	10	

Resti Indriarti, 2018

PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				menjaga komunikasi dengan <i>supplier</i>	
			- Kemampuan mendengarkan	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menerima masukan (kritik dan saran)	11
			- Memonitor lingkungan	- Tingkat kesiapan pengrajin dalam mengantisipasi perubahan <i>trend</i> /mode	12
			- Menulis laporan dan proposal bisnis	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membuat laporan perusahaan	13

				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membuat proposal bisnis	14	
		Kemampuan manajemen bisnis.	- Menyusun strategi bisnis	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menyusun tujuan dan strategi usaha	15	
			- Membuat kebijakan	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membuat kebijakan	16	
			- Membuat keputusan	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membuat keputusan dengan cepat	17	

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membuat keputusan dengan tepat	18	
			- Mengelola Sumber Daya Manusia (SDM)	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengelola SDM perusahaan	19	
			- Mengelola persediaan bahan baku produksi	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengelola persediaan bahan baku produksi	20	
			- Mengelola peralatan dan mesin perusahaan	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengelola peralatan dan	21	

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				mesin perusahaan		
			- Evaluasi pencapaian usaha	- Intensitas pengrajin dalam mengevaluasi pencapaian usaha	22	
		Kemampuan personal dalam kewirausahaan.	- Disiplin	- Intensitas pengrajin dalam mengawasi operasional perusahaan	23	
				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam memenuhi pesanan pelanggan tepat waktu	24	
			- Berani menghadapi risiko bisnis	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menghadapi risiko	25	

Resti Indriarti, 2018

PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				bisnis yang telah diperhitungkan		
			- Tanggung jawab	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menyelesaikan setiap masalah bisnis	26	
			- Berorientasi pada perubahan	- Tingkat kemampuan pengrajin melakukan perubahan dalam rangka beradaptasi dengan pasar	27	
Inovasi (X₂)	Inovasi sebagai perwujudan dari produk maupun proses baru yang mengalami peningkatan secara signifikan,	- Inovasi Produk	- Produk Baru	- Intensitas pengrajin dalam menciptakan produk baru dari bahan rajutan	28	Ordinal

	metode pemasaran baru, atau metode praktik usaha baru pada suatu organisasi (Olso, 2005:46)			- Tingkat kemampuan pengrajin dalam menjaga orisinilitas produk (tidak meniru)	29	
			- Komponen/Bahan baku	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengkombinasikan bahan rajutan dengan bahan lain	30	
		- Inovasi Proses	- Peralatan/mesin produksi	- Intensitas pemeliharaan peralatan/mesin produksi	31	
			- Teknologi	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengembangkan produk	32	

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				melalui teknologi baru.		
		- Inovasi pemasaran	- Desain	- Intensitas pengrajin dalam menciptakan desain baru	33	
			- Harga	- Tingkat variasi harga	34	
			- Pemasaran digital dan nondigital	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam melakukan aktivitas pemasaran digital (<i>online</i> , media sosial)	35	
				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam melakukan aktivitas pemasaran nondigital	36	

Resti Indriarti, 2018

PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			- Ekspansi pasar	- Tingkat kemampuan pengrajin dalam mengembangkan usaha ke berbagai daerah di Indonesia	37	
Keberhasilan Usaha (Y)	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari sebuah bisnis dalam mencapai tujuannya. Suatu bisnis dikatakan berhasil apabila mendapatkan laba, karena tujuan orang melakukan bisnis adalah untuk mendapatkan laba (Henry Faizal Noor, 2007:397)		- Laba	- Tingkat pertumbuhan penjualan	38	Ordinal
				- Tingkat pertumbuhan laba usaha	39	
			- Produktivitas dan efisiensi	- Tingkat produktivitas usaha	40	
				- Tingkat efisiensi usaha	41	
			- Daya saing	- Tingkat kemampuan pengrajin bersaing	42	

				dengan kompetitor		
				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam meningkatkan jumlah pelanggan	43	
			- Kompetensi dan etika usaha	- Kompetensi pengrajin dalam mengelola keuangan usaha	44	
				- Kompetensi pengrajin dalam memasarkan produk	45	
				- Tingkat kepatuhan pengrajin akan peraturan yang berlaku dalam	46	

Resti Indriarti, 2018

PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				menjalankan usaha		
				- Tingkat kejujuran pengrajin terhadap pihak yang berkepentingan	47	
				- Integritas pengrajin dalam menjalankan usaha	48	
			- Citra yang baik	- Tingkat <i>turn over</i> tenaga kerja	49	
				- Tingkat <i>complain</i> (keluhan) dari pelanggan	50	

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membangun kepercayaan pelanggan	51	
				- Tingkat kemampuan pengrajin dalam membangun kepercayaan supplier	52	

Resti Indriarti, 2018

PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP KEBERHASILAN USAHA

(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

1.4.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:187). Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari para pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung melalui penyebaran kuisioner.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017:187). Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber, diantaranya: laporan perusahaan, jurnal-jurnal ilmiah, dan internet.

Tabel 3.2
Jenis dan Sumber Data

No.	Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Jumlah unit Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah tahun 2015.	Sekunder	Laporan tahunan Kementrian Koperasi dan UKM, 2016
2	Kontribusi PDB industri kreatif berdasarkan 16 sub sektor.	Sekunder	Badan Pusat Statistik
3	Jumlah produksi Sentra Industri	Sekunder	Koperasi Industri

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

	Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung tahun 2012 – 2016.		Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI)
	Pendapatan Usaha Sentra Industri		Koperasi Industri
4	Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung tahun 2012 – 2016.	Sekunder	Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI)
	Daftar nama pengusaha Sentra		Koperasi Industri
5	Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.	Sekunder	Rajutan Binong Jati Bandung (KIRBI)
	Tanggapan responden mengenai kemampuan <i>entrepreneur</i> di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.		Pengusaha rajut di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung
6		Primer	
	Tanggapan responden mengenai inovasi di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.		Pengusaha rajut di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung
7		Primer	
	Tanggapan responden mengenai keberhasilan usaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung.		Pengusaha rajut di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung
8		Primer	

1.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data-data yang dibutuhkan, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain:

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung oleh peneliti ke tempat penelitian di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung, guna memperoleh data-data primer yang dibutuhkan dengan cara:

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menggunkan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dari permasalahan yang biasanya terjadi karena sebab-sebab khusus yang tidak dapat dijelaskan dengan kuesioner.

b. Observasi

Teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang berubungan dengan masalah yang diteliti khususnya mengenai kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha di SIRBI Bandung.

c. Kuesioner

Teknik pengumpulan data dengan kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan responden akan memberikan respon terhadap pertanyaan yang sudah disertai alternatif jawaban sebelumnya, sehingga responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban tersebut.

2. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Yaitu penelitian dengan cara mempelajari berbagai referensi buku, jurnal, laporan, dan sumber-sumber lain.

1.5 Populasi, Sampel dan Teknik Penarikan Sampel

1.5.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:119). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati (SIRBI) Bandung. Berdasarkan data sekunder yang diperoleh dari Koperasi Industri Rajutan Binong Jati (KIRBI) Bandung tahun 2017, jumlah pengusaha di SIRBI adalah 225 orang.

1.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017:120). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

Menurut Husein Umar (2008:141) untuk menghitung besarnya ukuran sampel dapat dilakukan dengan menggunakan teknik slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang ditolerir ($e = 0,1$)

Berdasarkan rumus slovin, maka dapat diukur besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{225}{1 + (225 \times (0,1)^2)}$$

$$n = \frac{225}{3,25}$$

$$n = 69,23 = 70$$

Sesuai dengan hasil perhitungan di atas, maka sampel secara keseluruhan adalah 70 pengusaha/pengrajin rajut.

1.5.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik penarikan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2017:122). Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *simple random sampling* atau pengambilan sampel secara acak sederhana. Penggunaan teknik *simple random sampling* mengambil anggota sampel dari kerangka sampling yang terlampir pada “LAMPIRAN 2” secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas

1.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Valid berarti instrumen penelitian dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017:3,168). Uji validitas akan dihitung dengan menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* yang dikerjakan dengan bantuan program *SPSS*. Rumus uji validasi menggunakan korelasi *Pearson* (Suharsimi Arikunto, 2006:170).

$$r_{xy} = \frac{n (\sum xy) - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{\{n (\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n (\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

(Sumber: Suharsimi Arikunto, 2006:170)

Keterangan:

R_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$(\sum X^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$(\sum Y^2)$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

n = Total responden

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA**

*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Keputusan pengujian validitas responden menggunakan taraf signifikansi sebagai berikut:

1. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$)
2. Item pertanyaan-pertanyaan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} \leq r_{tabel}$)

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.3
Hasil Pengujian Validitas Variabel Kemampuan *Entrepreneur* (X1)

No Bulir	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,664	0,361	Valid
2	0,627	0,361	Valid
3	0,601	0,361	Valid
4	0,808	0,361	Valid
5	0,655	0,361	Valid
6	0,701	0,361	Valid
7	0,701	0,361	Valid
8	0,922	0,361	Valid
9	0,922	0,361	Valid
10	0,922	0,361	Valid
11	0,557	0,361	Valid
12	0,728	0,361	Valid
13	0,667	0,361	Valid
14	0,628	0,361	Valid
15	0,865	0,361	Valid
16	0,817	0,361	Valid

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

17	0,796	0,361	Valid
18	0,796	0,361	Valid
19	0,857	0,361	Valid
20	0,857	0,361	Valid
21	0,857	0,361	Valid
22	0,608	0,361	Valid
23	0,595	0,361	Valid
24	0,648	0,361	Valid
25	0,586	0,361	Valid
26	0,769	0,361	Valid
27	0,871	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0 for Windows, 2018

Tabel 3.4
Hasil Pengujian Validitas Variabel Inovasi (X2)

No Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,747	0,361	Valid
2	0,749	0,361	Valid
3	0,542	0,361	Valid
4	0,400	0,361	Valid
5	0,705	0,361	Valid
6	0,822	0,361	Valid
7	0,805	0,361	Valid
8	0,752	0,361	Valid
9	0,767	0,361	Valid
10	0,763	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0 for Windows, 2018

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
 KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.5
Hasil Pengujian Validitas Variabel Keberhasilan Usaha (Y)

No Bulir	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	0,744	0,361	Valid
2	0,744	0,361	Valid
3	0,744	0,361	Valid
4	0,617	0,361	Valid
5	0,647	0,361	Valid
6	0,737	0,361	Valid
7	0,622	0,361	Valid
8	0,698	0,361	Valid
9	0,548	0,361	Valid
10	0,685	0,361	Valid
11	0,795	0,361	Valid
12	0,410	0,361	Valid
13	0,836	0,361	Valid
14	0,850	0,361	Valid
15	0,850	0,361	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 17.0 for Windows, 2018

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan terhadap 30 responden dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan (df) $n-2$ yaitu $30 - 2 = 28$, sehingga diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Dengan demikian setiap item pertanyaan dalam kuesioner dapat dikatakan valid, karena setiap item pertanyaan memiliki r_{hitung} lebih besar dibandingkan r_{tabel} . Artinya pernyataan atau pertanyaan dalam kuesioner dapat dijadikan alat ukur apa yang hendak diukur.

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.6.2 Uji Reliabilitas

Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda (Sugiyono, 2017:4,168).

Jika suatu instrumen dapat dipercaya maka data yang dihasilkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian dilakukan dengan rumus alpha. Koefisien *Alpha Cronbach* ($C\alpha$) merupakan statistik yang sering dipakai untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,70. Rumus untuk mengukur reliabilitas yaitu (Suarsimi Arinkunto 2006:196):

$$C\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right)$$

Keterangan:

$C\alpha$ = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya item pertanyaan

$\sum \sigma^2$ = Jumlah varians item pertanyaan

σ^2 = Jumlah varians total

Rumus variansnya adalah:

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan:

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

σ^2	= Varians total
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat skor total
$(\sum X)^2$	= Jumlah kuadrat dari jumlah skor total
N	= Jumlah responden

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan reliabel
2. Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ berarti item pertanyaan dikatakan tidak reliabel

Secara teknis pengujian instrumen dengan rumus-rumus diatas menggunakan fasilitas *software SPSS 17.0 for windows*, dengan hasil yang tercantum pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Kemampuan <i>Entrepreneur</i>	0,968	0,70	Reliabel
Inovasi	0,885	0,70	Reliabel
Keberhasilan Usaha	0,924	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan *SPSS 17.0 for Windows*, 2018

Dilihat dari tabel 3.6 hasil uji reliabilitas variabel X_1 , X_2 dan Y menunjukkan bahwa ketiganya dinyatakan reliabel. Setelah memperhatikan kedua pengujian instrumen diatas dapat disimpulkan bahwa instrumen dinyatakan valid dan reliabel. Hal itu berarti bahwa penelitian ini dapat dilanjutkan dan tidak ada sesuatu hal yang dapat menjadi kendala terjadinya kegagalan penelitian dikarenakan oleh instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

1.7 Analisis Data

Pada dasarnya dalam setiap penelitian diperlukan suatu rancangan atau prosedur mengenai langkah-langkah yang akan dilakukan setelah semua data terkumpul. Secara garis besar langkah-langkah pengolahan data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Analisis deskriptif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang gambaran variabel X_1 , X_2 dan Y .
 - a. *Editing* (pemeriksaan data), yaitu pemeriksaan angket yang terkumpul kembali setelah diisi oleh responden seperti mengecek kelengkapan data, artinya memeriksa isi instrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembar instrumen barangkali ada yang terlepas atau sobek).
 - b. *Coding* (pemberian kode), yaitu pemberian skor atau kode untuk setiap pilihan dari item berdasarkan ketentuan yang ada dimana untuk menghitung bobot nilai dari setiap pertanyaan atau pernyataan dalam angket menggunakan skala likert 5 kategori. Skor atau bobot untuk jawaban positif diberi skor 5-4-3-2-1, dan untuk jawaban negatif diberi skor 1-2-3-4-5.

Tabel 3.7
Pembobotan Kuisisioner

No.	Alternatif Jawaban	Bobot	
		Positif	Negatif
1	Sangat baik/Sangat tinggi/Selalu	5	1
2	Baik/Tinggi/Sering	4	2
3	Cukup/Kadang-kadang	3	3
4	Buruk/Rendah/Jarang	2	4
5	Sangat buruk/Sangat Rendah/Tidak pernah	1	5

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
 KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- c. *Tabulating* (tabulasi), yaitu menghitung hasil *scoring*, yang dituangkan kedalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh item setiap variabel. Adapun tabel rekapitulasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Tabel Rekapitulasi Pengolahan Data

Resp.	Skor Item						Total
	1	2	3	4	...	N	
1							
2							
...							
N							

- d. Membuat rekapitulasi skor kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha.
- e. Menentukan garis kontinum kemampuan *entrepreneur*, inovasi, dan keberhasilan usaha dengan cara sebagai berikut:
- Menentukan jumlah skor kriterium (SK) dengan menggunakan rumus:

$$SK = ST \times JB \times JR$$

Dimana:

ST = Skor Tertinggi

JB = Jumlah Bulir

JR = Jumlah Responden

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
 KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

- Membandingkan jumlah skor hasil kuesioner dengan jumlah skor kriterium, untuk mencari jumlah skor hasil kuesioner yaitu dengan rumus:

$$\sum Xi = X_1 + X_2 + X_3 + \dots + X_n$$

Dimana:

X_i = Jumlah skor hasil kuesioner

$X_1 - X_n$ = Jumlah skor kuesioner masing-masing responden

- Membuat daerah kategori kontinum.

Untuk melihat bagaimana gambaran tentang variabel secara keseluruhan yang diharapkan responden, maka peneliti membagi daerah kategori kontinum ke dalam tiga tingkatan sebagai berikut:

Tinggi = ST x JB x JR

Sedang = SS x JB x JR

Rendah = SR x JB x JR

Dimana:

ST = Skor tertinggi

SS = Skor sedang

SR = Skor rendah

JB = Jumlah bulir

JR = Jumlah responden

- Menentukan selisih skor kontinum dari setiap tingkatan dengan rumus:

$$R = \frac{\text{skor kontinum tinggi} - \text{skor kontinum rendah}}{3}$$

Resti Indriarti, 2018

***PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA***

***(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

- Membuat garis kontinum dan daerah letak skor untuk kemampuan *entrepreneur*, inovasi dan keberhasilan usaha.
2. Analisis verifikatif, digunakan untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y:
- a. Mengubah data ordinal ke interval
 Mengingat skala pengukuran dalam menjaring data penelitian ini seluruhnya diukur dalam skala ordinal, yaitu skala yang berjenjang dimana sesuatu "lebih" atau "kurang" dari yang lain. Maka skala ordinal tersebut harus dirubah kedalam bentuk skala interval, karena merupakan syarat pengolahan data dengan penerapan *statistic parametric* menggunakan *Method Successive Interval* (MSI)
 - b. Uji Asumsi Klasik
 Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Adapun syaratnya adalah melalui uji normalitas, uji linearitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedasitas.
 - Uji Normalitas
 Persyaratan normalitas data dapat terpenuhi apabila penyebaran datanya mengikuti garis diagonal dari kiri bawah ke kanan atas.
 - Uji Linearitas
 Uji linearitas digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Persyaratan uji linearitas dapat diterima apabila ada hubungan yang linear antara variabel bebas

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

dengan variabel terikat. Dasar pengambilan keputusan uji linearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat.
2. Jika nilai *Sig. deviation from linearity* $< 0,05$ maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

- Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode dengan periode sebelumnya. Secara sederhana analisis regresi digunakan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara data observasi dengan data observasi sebelumnya. Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < d_l$ atau $d > 4-d_l$ maka terdapat autokorelasi.
2. Jika $d_u < d < 4-d_u$ maka tidak terdapat autokorelasi.

- Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat ada tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi berganda. Jika ada korelasi yang tinggi diantara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap terikatnya menjadi terganggu. Persyaratan uji multikolinearitas dapat diterima apabila tidak terjadi multikolinearitas. Dasar pengambilan keputusan

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

uji multikolinearitas berdasarkan nilai *tolerance* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinearitas.

Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas berdasarkan nilai *VIF* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *VIF* $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai *VIF* $> 10,00$ maka terjadi multikolinearitas.

- Uji Heteroskedasitas

Persyaratan uji heteroskedasitas dapat diterima apabila tidak terjadi masalah heteroskedasitas. Dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Sig.* $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedasitas.
2. Jika nilai *Sig.* $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedasitas.

c. Analisis Korelasi Ganda

Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitungnya dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan koefisien korelasi ganda digunakan untuk menguji hubungan kedua variabel bebas X_1 dan X_2 terhadap Y . Pada penelitian ini korelasi ganda yang dimaksud merupakan hubungan antara variabel kemampuan *entrepreneur* dan inovasi terhadap keberhasilan usaha. Rumus korelasi ganda dua variabel ditunjukkan dengan rumus berikut:

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

$$R_{yx_1x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Sugiyono, (2017:252)

Dimana:

$R_{yx_1x_2}$ = Korelasi antara variabel X_1 dengan variabel X_2 secara bersama-sama dengan variabel Y

r_{yx_1} = Korelasi *product moment* antara X_1 dengan Y

r_{yx_2} = Korelasi *product moment* antara X_2 dengan Y

$r_{x_1x_2}$ = Korelasi *product moment* antara X_1 dan X_2

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan (penurunan) X pada umumnya diikuti kenaikan (penurunan) Y. Ukuran yang dipakai untuk mengetahui kuat atau tidaknya hubungan antara X dan Y disebut Koefisien korelasi (r). Nilai r harus paling sedikit -1 dan paling besar 1, artinya:

- Jika nilai $r = +1$ atau mendekati +1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif.
- Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.
- Jika nilai $r = 0$ atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah.

Resti Indriarti, 2018
**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
 KEBERHASILAN USAHA**
*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
 Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.9
Pedoman Untuk Memberikan Intepretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, 2017:242

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi digunakan peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2017:253). Analisis berganda ini adalah analisis tentang hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (kemampuan *entrepreneur* dan inovasi) dan satu variabel dependen (keberhasilan usaha), maka penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda.

Persamaan untuk analisis regresi ganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono, (2017:253)

Dimana:

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Y = Keberhasilan Usaha

X₁ = Kemampuan *Entrepreneur*

X₂ = Inovasi

a = harga Y apabila X = 0 (harga konstan)

b₁b₂ = koefisien regresi yang menunjukkan peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

1.8 Desain Uji Hipotesis

Dalam desain uji hipotesis terdapat dua hal yang harus di uji, yaitu pengujian koefisien jalur secara simultan dan pengujian koefisien jalur secara parsial. Jika pengujian secara simultan hasilnya telah signifikan, maka dilanjutkan dengan pengujian koefisien jalur secara parsial.

Pengujian Koefisien Jalur Secara Simultan

Untuk mengetahui apakah kemampuan *entrepreneur* dan inovasi secara bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha, maka digunakan statistik uji F dengan hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$

Artinya kemampuan *entrepreneur* dan inovasi bersama-sama tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. $H_1 : \rho \neq 0$

Artinya kemampuan *entrepreneur* dan inovasi bersama-sama berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Pengujian Koefisien Jalur Secara Parsial

Resti Indriarti, 2018

**PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA**

*(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Hipotesis yang digunakan untuk menguji pengaruh dari kedua variabel X terhadap variabel Y adalah:

Kemampuan *Entrepreneur*

1. $H_0 : \rho = 0$

Artinya kemampuan *entrepreneur* secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. $H_1 : \rho \neq 0$

Artinya kemampuan *entrepreneur* secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Inovasi

1. $H_0 : \text{Semua } \rho = 0$

Artinya inovasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

2. $H_1 : \text{Semua } \rho \neq 0$

Artinya inovasi secara parsial berpengaruh terhadap keberhasilan usaha.

Resti Indriarti, 2018
PENGARUH KEMAMPUAN ENTREPRENEUR DAN INOVASI TERHADAP
KEBERHASILAN USAHA
(Survei terhadap Pengusaha di Sentra Industri Rajutan Binong Jati
Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu